

BAB III

BIOGRAFI OPICK

A. Riwayat Hidup Opick

Siapa yang tidak mengenal Opick, hanya kemungkinan kecil orang tidak mengenali beliau, seorang penyanyi lagu-lagu religi Islami dan juga seorang pencipta lagu yang banyak digemari di Indonesia, perjuangan hidupnya hingga menjadi penyanyi sangat baik untuk disimak. Opick terlahir dengan nama lengkap Aunur Rofiq Lil Firdaus. Ia dilahirkan dari pasangan Dra. Hj. Lilik Sholelah dan Abdul Gofur, di Jember, Jawa Timur, 16 Maret 1974. Walaupun Opick kecil dikenal anak bandel, tetapi dalam hal mempelajari agama, ia termasuk anak yang rajin. Dari kedua orangtuanyalah pendidikan agama lebih banyak diperolehnya. Cucu K.H. Abdul Mukti, seorang kiai yang cukup ternama di daerahnya, ini memiliki jiwa mandiri, percaya diri, dan pikiran ke depan. Sebagai anak yang datang dari keluarga sederhana, Opick termasuk anak yang terbiasa menelan kehidupan lingkungan susah sebagaimana umumnya kehidupan di perkampungan.

Kali pertama Opick memahami arti kemandirian, bermula sejak di bangku SD ketika ia harus tinggal di tempat kos agar bisa dekat dengan sekolahnya. Di sinilah sebetulnya jiwa kepemimpinannya tertanam karena segala tindakan dan sikapnya harus diambil sendiri tanpa mengandalkan ibu-bapaknya yang berada jauh dari tempat kosnya. Sikap ini berlanjut hingga di masa remaja. Perasaan minder dengan keadaan yang dijalannya acapkali ditutupi dengan perilaku-perilaku yang berani dan menunjukkan sikap-sikap yang menarik hati

teman sebayanya. Opick berani mengambil sikap melawan arus untuk mempertahankan prinsip dan cita-cita yang dipegangnya. Meskipun begitu, ia dapat diterima oleh kawan sebayanya, bahkan dalam beberapa kesempatan, selalu dijadikan pemimpin oleh teman-temannya.¹

Dian Rusita Ningrum adalah wanita yang dipersunting oleh opick pada tahun 1989 di Jember Jawa timur. Kesuksesan yang kini opick raih tidak lepas dari doa dan dorongan dari seorang istri, dari mulai ngontrak sampai mempunyai rumah sendiri, dari nungggak bayar kontrakan sampai serba berkecukupan sang istri terus mendampingi.²

Hasil dari pernikahannya dengan Dian rusita ningrum Opick dikarunyai empat putri cantik yang masing-masing beliau beri nama Ghania De Salma Firdaus, Ania Rahmadan Firdaus, Fatimah Azka El Firdaus dan Latifah Maryam El Firdaus.

B. Kisah Perjalanan Karir Opick

Sejak SMP, Opick sudah memiliki bakat bernyanyi dan mampu memainkan beberapa alat musik, bahkan mendirikan sebuah band. Perjalanan bermusik Opick dijalani dengan panjang. Namun, tekad dan kerja kerasnya terus tertanam untuk bisa mencapai kesuksesan. Ketika memasuki usia dewasa, Opick tetap memegang teguh prinsip hidupnya. Berbeda dengan ketika ia kecil, pada masa ini Opick lebih berpikir bagaimana mewujudkan cita-citanya, khususnya dalam berkarier di

¹ Dikutif dari <http://majalahpercikaniman.blogspot.com/2010/10/profil.html> (diakses pada 27 maret 2015)

² Dikutif dari <http://majalahpercikaniman.blogspot.com/2010/10/profil.html> (diakses pada 27 maret 2015)

dunia kesenian (musik dan teater). Setelah tamat SMA, ia memutuskan untuk bisa berdomisili di Jakarta dalam mewujudkan cita-citanya.

Dengan modal rekaman lagu dengan alat yang serba terbatas, ia menawarkan lagu-lagunya. Namun, semuanya sia-sia. Tidak ada label yang menerimanya. Pada 1993, awalnya Opick berdomisili di Jakarta, tepatnya di Gang Sawo, Rawamangun. Selain aktif dalam kegiatan warga dan keagamaan serta ramah berbaur dengan lingkungan sekitarnya, Opick ikut kegiatan Komunitas Sawo atau dikenal dengan komunitas teater Bela Studio. Waktu itu, opick sangat bercita-cita bisa bergabung dan aktif di Bengkel Teater yang dipimpin Rendra. Kehidupan Opick di Jakarta di masa-masa itu jauh dari kemapanan. Modal di Jakarta adalah sedikit bakat dalam kesenian khususnya dalam hal musik dan ilmu agama secukupnya. Namun begitu, di lingkungannya ia dikenal sebagai seorang santri. Hal itulah yang membuat greget dalam dirinya. Dia menyesali betapa ia tidak mendalami agama sejak dari dahulu. Dengan itikad itulah, ia terdorong untuk lebih mendalami agama di Jakarta. Besar di lingkungan santri sedari kecil menjadi modal kuat baginya dalam berinteraksi dengan ilmu agamanya.³

Hidup sendiri di Jakarta, banyak pengalaman yang opick peroleh, khususnya mengenai hakikat hidup. Sebelum sukses, opick memiliki keyakinan apa yang dibuatnya baik akan menuai kebaikan. Dia teguhkan terus keyakinan ini dalam setiap doanya. Hingga ia akhirnya meyakini bahwa musik sebagai jalan hidupnya. Pengalaman menarik yang dimiliki Opick ialah kebiasaannya bernyanyi di pinggir jalan, di

³ Dikutif dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Opick>, (diakses pada 27 maret 2015)

halte bus depan Arion, Rawamangun, Jakarta setiap habis subuh sampai pukul 7 pagi. Kebiasaan aneh ini dijalaninya selama 3 tahun. Alasannya, untuk melatih vokal, mencari inspirasi dari lalu lalang kendaraan dan para pengamen, serta meyakinkan diri untuk tetap mempertahankan cita-citanya, yaitu sukses di dunia musik.

Pada tahun 90-an, Opick memulai karier bermusiknya dengan membentuk sebuah band bernama Timor Band yang beraliran cadas, yang personilnya tak lain dan tak bukan sahabatnya di Jember. Sayangnya, album Nyanyian Perjalanan yang dirilisnya menuai protes dari banyak pihak karena liriknya menyinggung banyak orang. Kritikan dan masukan pun datang dari berbagai pihak. Karena tak mau menamatkan karier musiknya, Opick harus berpikir panjang untuk mengubah aliran dan penampilannya dalam bermusik. Dengan berbagai pertimbangan, akhirnya sang rocker mulai hijrah. Sorban dan baju koko jadi pilihan dalam tiap aktivitas penampilannya. Opick bisa dibilang satu dari sedikit penyanyi dan komposer lagu yang istiqamah pada karya religi Islami setelah sebelumnya sempat bertarung keberuntungan di jalur musik mainstream rock, tetapi menuai kegagalan. Ternyata, keberuntungan dan keberkahan justru didapatnya di jalur religi.

Buah hijrahnya dari musik cadas yang kontradiktif ke melodi religi tak perlu ditunggu panjang dan berliku. Debut album religi pertamanya, Istighfar, yang digubah pada 2005-an menuai hasil maksimal. Album perdana Opick berhasil meraih dobel platinum dan penjualannya menembus angka satu juta keping. Kesuksesan karier Opick dalam bermusik tak berhenti sampai di situ. Tahun berikutnya, 2006, peluncuran album keduanya, Semesta Bertasbih, pun tak kalah sukses. Bahkan kesuksesan ini disertai dengan peluncuran bukunya

yang berjudul *Opick, Oase Spiritual dalam Senandung*. Bila berbicara soal syair, isi lagu-lagunya adalah refleksi dari pengalaman hidupnya sejak masa kanak-kanak. Pengalaman hidup menjadi inspirasi dalam tiap napas lantunan syair yang diciptakannya. Tak heran, buku perdananya yang diterbitkan pada 2005 itu, merupakan bedahan syair-syairnya yang sedemikian rupa dan dikait-kaitkan dengan tiap kisah dalam hidupnya.

Berlanjut album berikutnya, *Ya Rahman* (2007), *Cahaya Hati* (2008), *Di Bawah Langit-Mu* (2009), dan pada akhir Juli 2010 bersama produser *Nadahijrah-Forte Records*, *Opick* meluncurkan album bertajuk *Shollu Ala Muhammad*. Kehadirannya yang konsisten setiap tahun dengan karya album baru, menjadikan ayah tiga anak ini sebagai ikon penyanyi religi Islami yang dipertimbangkan dalam dunia musik Tanah Air. Tak hanya solo, *Opick* juga sukses membawakan beragam hits dengan sejumlah kawan duet yang lain, seperti *Melly Goeslaw* untuk lagu *Takdir* yang terdapat dalam album *Semesta Bertasbih*, *Wafiq Azizah*, seorang juara *Qariah* internasional dalam lagu *Ya Rasul*, dan *Rachel Amanda*, pemain sinetron anak yang kini telah remaja. Dalam hal bermusik, *Opick* bukan tanpa tim kreatif walaupun tidak secara khusus dimilikinya. Namun paling tidak, *Opick* telah melakukan terobosan baru dalam kariernya, yaitu menggelar kontes menyanyi lagu-lagu religi yang digelar untuk semua kontestan dari seluruh daerah di Indonesia. Alhasil, pada 2010, beberapa bulan lalu, 18 finalis terjaring dan akan terpilih tiga orang sebagai pemenangnya. Menurutnya, mereka bisa *featuring* di lagu-lagunya untuk membuat wajah baru di kancah musik religi Indonesia.

Opick mengajak putri sulungnya, Ghania De Salma Firdaus berduet menyanyikan lagu bertemakan sahabat, lagu itu berjudul 'Sahabat Sejati'. Lewat lagu ini Opick diingatkan ternyata sahabat kita itu bisa jadi ayah, bisa ibu, nenek atau kerabat lainnya. Dan dalam lagu ini pun bisa berbicara tentang hubungan orang tua dan anak ataupun lebih luas lagi". Duet kali ini juga bertujuan untuk memperlihatkan kedekatan Opick dengan putri sulungnya.

Opick menganggap album yang dibuat dengan putrinya ini adalah album terbaik sepanjang kariernya bermusik. Ghania mengatakan, kalau lagu tersebut ia ciptakan setelah berdiskusi dengan ayahnya mengenai arti persahabatan. "Aku ngobrol sama ayah dan akhirnya jadi lagu itu. Lagu itu aku buat selama tiga hari".⁴

Opick dikelilingi putri-puri cantik di kehidupannya, tapi beliau juga sangat mengharapkan anak laki-laki, beliau bilang "kalo anak laki-laki bisa diajarin silat kalo perempuan ya susash" sehingga setelah kelahiran putrinya yang keempat opick menginginkan istrinya hamil lagi.

Disela-sela jadwalnya yang padat Opick selalu meluangkan waktu untuk anak dan istrinya, namun, khusus kepada istrinya, Dian Rusita Ningrum, jika sedang ada *show* di sekitar daerah Jakarta dan tempatnya memungkinkan, biasanya beliau akan mengajak serta. "Istri aja kalau lagi kosong suka saya ajak ikut kerja, biar kangennya hilang."⁵ Ketika ada pekerjaan diluar kota Opick biasanya akan meluangkan waktu untuk pergi bersama, jalan-jalan ke mall dan makan

⁴ Dikutif dari <https://www.youtube.com/watch?v>, (diakses pada 17 juni 2015)

⁵ Dikutif dari <http://majalahpercikaniman.blogspot.com/2010/10/profil.html>, (diakses pada 27 maret 2015)

diluar, itu biasanya beliau lakukan sebelum pergi keluar kota, tapi apabila ada kerjaan diluar negeri Opick sudah pasti akan memboyong istrinya untuk menemaninya kerja.⁶

Kesuksesannya pun tak hanya di bidang bermusik. Opick juga sukses membintangi beberapa iklan di televisi. “Alhamdulillah, saya sering diminta untuk membintangi beberapa iklan di televisi maupun radio. Kita patut bersyukur ya, berkah dari menyanyikan lagu-lagu religi yang bisa diterima semua kalangan dan mungkin nama saya sudah dikenal bisa juga menjadi bintang iklan,” ungkapnya. Untuk mencapai kesuksesan, menurut Opick kita tak perlu muluk-muluk. “Do, go, and flow saja,” katanya. Selama kita yakin akan apa yang kita kerjakan itu baik untuk banyak orang, konsisten, dan banyak berdoa dalam menjalaninya, niscaya tidak sulit mendapatkan hasil dari apa yang diikhtiarkan. Satu hal lagi menurutnya, sabar adalah kunci yang tidak boleh diabaikan.

Satu kali terlampui dalam bernyanyi, dua tiga dapat kesempatan main di dunia film. Yap. Itulah sang “tombo ati”. Opick telah hadir dalam kancah perfilman layar lebar. Tapi adakah motivasi lain bagi Opick bermain film? Jawabnya, iya banget. Konon, ada kegelisahan dalam dirinya. Antusiasme dalam batinnya adalah dorongan besar mengamini tawaran dalam bermain film. Sang penyanyi ini sudah cukup lama menaruh obsesi untuk membuat karya film. Tidak hanya berperan sebagai pemain, dalam filmnya yang berjudul Di Bawah Langit, Opick juga ikut andil dalam mendanai proses pembuatan layar lebar tersebut. Hal ini bisa dibilang tindakan berani sebab tidak semua

⁶ Dikutif dari <https://www.youtube.com/watch?v=> (diakses pada 17 juni 2015)

penyanyi yang mau ambil risiko dalam bidang ini. Dalam film perdananya ini. Opick terlibat langsung dalam mengerjakan hampir keseluruhan proses mulai dari menjadi produser, sutradara, penata musik, penulis skenario, hingga pemain sekaligus. Makanya, idealisme Opick amat tegas dalam film ini. Salah satunya, ia ingin menampilkan film yang berbeda, yaitu sebuah film yang bisa menjadi alternatif tontonan bagi masyarakat dan bukan sekadar film-film yang nyaris sejenis. Film yang digarap Opick berisi cerita tentang orang-orang pesisir yang termarginalkan. Intinya, kisah tentang orang-orang yang kalah, tetapi tetap taat beribadah.

C. Karya-karya Opick

1. Album lagu

- a. Pasar Malam Di Kepalamu (1999)
- b. Tak Ada Habisnya (2003)
- c. Istighfar (2005)
- d. Semesta Bertasbih (2006)
- e. Ya Rahman (2007)
- f. Cahaya Hati (2008)
- g. Di Bawah Langit Mu (2009)
- h. Shollu Ala Muhammad (2010)
- i. The Best of Opick (2011)
- j. Salam Ya Rosulullah (2012)
- k. Sahabat Sejati (2014)

2. Film

- a. Kun Fayakuun (2008)
- b. Di Bawah Langit (2010)

3. Buku

Oase spiritual dalam senandung (2006)